

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, pemerintah Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang dengan titik perhatian pada bidang ekonomi. Untuk dapat mensukseskan kegiatan tersebut pemerintah sangat mengharapkan peran aktif dari seluruh masyarakat secara khusus peran aktif dari pihak dunia usaha.

Perkembangan sektor industri mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional. Di negara-negara yang sedang berkembang, pada saat ini mulai mengalihkan perhatiannya di sektor pertanian ke sektor industri dalam rangka mengejar ketertinggalan pembangunan industrialisasi dari negara-negara maju. Pembangunan nasional adalah pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh dan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup, serta kesejahteraan seluruh masyarakat yang adil dan merata serta pembangunan dasar yang kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Todaro dan Smith dalam Sulistiana (2014), dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, maka diharapkan semua sektor ekonomi dapat berkontribusi di dalamnya. Pembangunan ekonomi paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan

sosial. Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri kecil. Keberadaan industri kecil mempunyai pengaruh yang besar dalam memperkuat struktur industri di Indonesia terutama berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Kontribusi UKM yang dapat menyerap tenaga kerja tersebut pula diperhatikan dan dibina menjadi industri yang efisien dan mampu berkembang mandiri sehingga pertumbuhannya semakin meningkat.

Pembangunan sektor industri diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, memperkuat struktur ekonomi nasional dan mendorong pengembangan wilayah dan juga pemerataan hasil-hasil pembangunan. Industri rumah tangga sebagai industri kecil dapat dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat. Pada saat penyempitan lahan dan kesempatan kerja semakin terbatas, industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian, Dahroni dalam Sulistiana (2014).

Untuk menjamin pemerataan dalam pembangunan pemerintah tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut. Dengan peran yang di miliki tersebut pemerintah juga diharapkan dapat mendorong pihak-pihak swasta agar turut mengambil bagian dalam usaha memajukan perekonomian bangsa. Dengan berkembangnya dunia swasta ini berarti dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh pemerintah terutama dalam bidang perpajakan dan juga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut di atas, pemerintah provinsi Nusa

Tenggara Timur (NTT) senantiasa berusaha mendorong pihak swasta di daerah ini untuk terus bergerak dalam berbagai bidang usaha.

Pembangunan di sektor industri merupakan salah satu usaha yang terus dilakukan oleh pemerintah daerah Nusa Tenggara Timur, baik itu usaha industri yang menghasilkan barang maupun yang menghasilkan jasa. Perusahaan industri yang menghasilkan barang seperti meubel adalah perusahaan yang kegiatan produksinya adalah merubah barang setengah jadi menjadi suatu produk jadi dan memiliki nilai ekonomis yang dilakukan dengan menggunakan peralatan industri dan manusia dan mesin sebagai penggerak. Sehubungan dengan itu setiap perusahaan yang bergerak dibidang produksi barang dan jasa tentunya akan memiliki keinginan yang hendak dicapai. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah mencapai keuntungan atau laba yang maksimal. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut maka perusahaan harus mampu memanfaatkan faktor-faktor produksi yang diinginkan oleh konsumen dan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada terutama modal dan tenaga kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada industri Meubel di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata ?
2. Bagaimana jumlah tenaga kerja dan modal mempengaruhi produksi pada industri Meubel di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri industri Meubel di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata
2. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja dan modal mempengaruhi produksi industri industri Meubel di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil penelirian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil produksi yang dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memahami dampak dari modal dan tenaga kerja terhadap produksi dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi perkembangan perusahaan.

3. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai serana untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan selama berada di bangku perkuliahan. Menambah pengalaman dan serana latihan dalam

memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam perusahaan sebelum terjun langsung kedalam.